

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA
PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT ARAMI JAYA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

Taufiqurrohman

KM.21.00691

**PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA
PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT ARAMI JAYA**

Disusun Oleh:

Taufiqurrohman

KM.21.00691

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 29 September 2025

Ketua Dewan Penguji

Novita Sekarwati, S.K.M.,M.Si

Pembimbing Utama

Ariana Sumekar, S.K.M.,M.Sc

Pembimbing Pendamping

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 29 September 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Daryanti, S.Si., M.Sc



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT ARAMI JAYA

Taufiqurrohman ¹, Ariana Sumekar ², Dewi Ariyani Wulandari ³

INTISARI

Latar Belakang: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Namun, tingginya angka kecelakaan kerja di sektor manufaktur, termasuk di PT Arami Jaya, disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, sikap negatif, dan kurangnya kepatuhan terhadap SOP. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan perilaku K3 pada pekerja bagian produksi PT Arami Jaya.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian Produksi di PT Arami Jaya sebanyak 42 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 pekerja. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil : Ada hubungan pengetahuan dengan penerapan perilaku K3($p = 0,026$ RR = 0,588); Ada hubungan sikap kerja dengan penerapan perilaku K3 ($p = 0,041$ RR = 0,600); Ada hubungan masa kerja dengan penerapan perilaku K3($p = 0,013$ RR = 0,542).

Kesimpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya adalah pengetahuan, sikap, dan masa kerja.

Kata Kunci : Perilaku K3, Pekerja Produksi, K3.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (OHS) BEHAVIORS AMONG PRODUCTION WORKERS AT PT ARAMI JAYA

Taufiqurrohman ¹, Ariana Sumekar ², Dewi Ariyani Wulandari ³

ABSTRACT

Background: *Occupational Safety and Health (OHS)* plays a crucial role in creating a safe work environment. However, the high rate of workplace accidents in the manufacturing sector, including at PT Arami Jaya, is due to low knowledge, negative attitudes, and lack of compliance with SOPs. The purpose of this study was to identify the relationship between knowledge, attitudes, and length of service with OHS behaviors among production workers at PT Arami Jaya.

Objective: To identify factors related to the implementation of OHS behaviors among production workers at PT Arami Jaya.

Method: This study was a quantitative study with a *cross-sectional* design. The population was all 42 production workers at PT Arami Jaya. The method used in this study was total sampling, with a sample size of 42 workers. Data collection was conducted using a questionnaire, and data analysis was conducted using the *spearman rank* test.

Results: There is a relationship between knowledge and the implementation of OHS behaviors ($p = 0.026$, $RR = 0.588$); there is a relationship between work attitudes and the implementation of OHS behaviors ($p = 0.041$, $RR = 0.600$); and there is a relationship between length of service and the implementation of OHS behaviors ($p = 0.013$, $RR = 0.542$).

Conclusion: Factors related to the implementation of OHS behaviors among production workers at PT Arami Jaya are knowledge, attitude, and length of service.

Keywords: OHS Behavior, Production Workers, OHS.

¹Student of Public Health Science Study Program, Wira Health College, Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Science Study Program, Wira Health College, Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Science Study Program, Wira Husada Health College, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk melindungi tenaga kerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Menurut [1], lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahun di Asia-Pasifik, dengan lebih dari 250 juta kecelakaan terkait kerja. Di Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan mencatat 182.832 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019, dengan rata-rata 12 pekerja cacat permanen dan 7 meninggal setiap hari. Sektor manufaktur dan konstruksi menjadi penyumbang terbesar (63,6%) kecelakaan kerja.

Penerapan perilaku K3 yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan masa kerja pekerja. Kurangnya pemahaman tentang K3, sikap yang kurang positif terhadap prosedur keselamatan, serta masa kerja yang bervariasi dapat menjadi faktor risiko kecelakaan kerja. Penelitian oleh [2] menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 9,133 kali lebih besar tidak menerapkan perilaku K3, dan sikap kerja yang buruk meningkatkan risiko 9,286 kali lebih tinggi tidak mematuhi prosedur keselamatan. Selain itu, masa kerja juga berpengaruh, di mana pekerja dengan masa kerja lama memiliki kecenderungan 0,157 kali lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja [3].

PT Arami Jaya yaitu perusahaan manufaktur ban dengan 843–970 tenaga kerja, masih ditemukan ketidakpatuhan pekerja terhadap SOP dan penggunaan APD, serta rendahnya pemahaman terhadap prosedur keselamatan. Beberapa kecelakaan kerja yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan K3 perusahaan dan pelaksanaannya di lapangan. Hasil wawancara menunjukkan 3 dari 4 pekerja memiliki skor pengetahuan K3 rendah (50 dari 100). Kecelakaan seperti tangan terjepit dan melepuh menunjukkan rendahnya kesadaran dan sosialisasi K3 di lingkungan kerja.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku K3 di kalangan pekerja, khususnya di bagian produksi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PT Arami Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian Produksi di PT Arami Jaya sebanyak 42 pekerja. Sampel yang diambil dengan metode *total sampling* sebanyak 42 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Pengolahan data dan analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Pekerja di PT Arami Jaya

Karakteristik Pekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	5	11,9
Dewasa Awal (26-35 tahun)	25	59,5
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	12	28,6
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pekerja terbanyak berdasarkan umur adalah dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 25 pekerja (59,5%) sedangkan untuk jumlah pekerja paling sedikit yaitu remaja akhir sebanyak 5 pekerja (11,9%).

Tabel 2
Analisis Univariat berdasarkan Penerapan Perilaku K3, Pengetahuan, Sikap Kerja,
Masa Kerja di PT Arami Jaya

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	17	40,5
Baik	25	59,5
Total	42	100
Sikap Kerja		
Kurang	15	35,7
Baik	27	64,3
Total	42	100
Masa Kerja		
Baru (< 2 tahun)	16	38,1
Lama ($\geq$ 2 tahun)	26	61,9
Total	42	100
Penerapan Perilaku K3		
Menerapkan	28	66,7
Tidak Menerapkan	14	33,3
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan paling banyak dengan kategori baik yaitu 25 pekerja (59,5%). Pada variabel sikap kerja jumlah pekerja yang memiliki sikap bekerja dengan kategori baik yaitu 27 pekerja (64,3%). Pada variabel masa kerja menurut Permenakertrans No. PER/06/MEN/IV/2006 jumlah pekerja yang memiliki waktu bekerja paling banyak dengan kategori lama ($\geq$ 2 tahun) yaitu 26 pekerja (61,9%). Kemudian pada variabel penerapan perilaku K3 jumlah pekerja yang memiliki perilaku menerapkan K3 paling banyak dengan kategori menerapkan yaitu 28 pekerja (66,7%).

Tabel 3
Tabulasi Silang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan
Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Bagian Produksi di
PT Arami Jaya

Variabel	Penerapan Perilaku K3				Total		<i>P</i> <i>value</i>	<i>RR</i> (<i>CI</i> 95%)
	Tidak Menerapkan		Menerapkan					
Pengetahuan								
Kurang	9	21,4	8	19,0	17	40,5		
Baik	5	11,9	20	47,6	25	59,5	0,026	0,588
Total	14	33,3	28	66,7	42	100		
Sikap Kerja								
Kurang	8	19	7	16,7	15	35,7		
Baik	6	14,3	21	50	27	64,3	0,041	0,600
Total	14	33,3	28	66,7	42	100		
Masa Kerja								
Baru (< 2 tahun)	9	21,4	7	16,7	16	38,1		
Lama ($\geq$ 2 tahun)	5	11,9	21	50	26	61,9	0,013	0,542
Total	14	33,3	28	66,7	42	100		

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pekerja yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik juga menerapkan perilaku K3 sebanyak 20 pekerja (47,6) dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai *p-value* sebesar 0,026 ($\leq 0,05$), nilai *Relative Risk* (RR) sebesar 0,588 dengan *Confidence Interval* (CI 95%) = 0,342–1,010 yang berarti bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki risiko 0,588 kali lebih kecil untuk tidak menerapkan perilaku K3 dibandingkan dengan pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil analisis pekerja yang memiliki sikap kerja baik dan menerapkan perilaku K3 sebanyak 21 pekerja (50%) dan terdapat hubungan antara sikap kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai *p-value* sebesar 0,041 ($\leq 0,05$), nilai *Relative Risk* adalah 0,600 (CI 95% = 0,337-1,069) menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki sikap kerja baik memiliki risiko 0,600 kali lebih kecil untuk tidak menerapkan perilaku K3 dibandingkan pekerja dengan sikap kerja yang kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis pekerja yang memiliki masa kerja lama tetapi menerapkan perilaku K3 sebanyak 21 pekerja (50%) dan terdapat hubungan antara masa kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai *p-value* sebesar 0,013 ($\leq 0,05$), nilai *Relative Risk* adalah 0,542 (CI 95% = 0,301-0,974) menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja lebih lama memiliki risiko 0,542 kali lebih kecil untuk tidak menerapkan perilaku K3 dibandingkan pekerja dengan masa kerja lebih pendek (baru).

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Bagian Produksi di PT Arami Jaya

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,026 ($\leq 0,05$), nilai *Relative Risk* (RR) sebesar 0,588 dengan *Confidence Interval* (CI 95%) = 0,342–1,010, yang berarti bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki risiko 0,588 kali lebih kecil untuk tidak menerapkan perilaku K3 dibandingkan dengan pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Beraskan hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 pekerja (47,6%) dengan pengetahuan baik juga menerapkan perilaku K3, sementara 23 pekerja (54,8%) memahami pengertian K3 dan UU Keselamatan Kerja, namun 37 pekerja (89%) belum memahami penyelenggaraan program K3. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan rutin, media edukasi, serta pengawasan aktif dari atasan. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya [4] dan meta-analitik [5] bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku K3, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap keselamatan [6]. Pengetahuan yang memadai terbukti dapat membentuk sikap positif terhadap keselamatan dan pada akhirnya mendorong perilaku K3 yang lebih baik [7].

Hubungan Sikap Kerja dengan Penerapan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Bagian Produksi di PT Arami Jaya

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,041 ($\leq 0,05$), hasil perhitungan *Relative Risk* adalah 0,600 (CI 95% = 0,337-1,069) menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki sikap kerja baik memiliki risiko 0,600 kali lebih kecil untuk tidak menerapkan perilaku K3 dibandingkan pekerja dengan sikap kerja yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan temuan [8], di mana 81,67% pekerja menunjukkan sikap positif terhadap K3, yang mengindikasikan adanya korelasi antara sikap pekerja dan implementasi K3. Secara umum, pekerja setuju dengan praktik K3 dan merasa lebih aman saat menggunakan APD. Peneliti berasumsi bahwa pemasangan rambu-rambu K3 merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian pekerja tanpa mengurangi kualitas maupun kuantitas pekerjaan. Temuan ini juga sesuai dengan pernyataan Azwar bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengaruh sosial dalam pembentukan sikap [9]. Selain itu, penelitian [10] menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian produksi PT Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan.

Hubungan Masa Kerja dengan Penerapan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Bagian Produksi di PT Arami Jaya

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,013 ($\leq 0,05$) hasil perhitungan *Relative Risk* adalah 0,542 (CI 95% = 0,301-0,974) menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja lebih lama memiliki risiko 0,542 kali lebih kecil untuk tidak menerapkan perilaku K3 dibandingkan pekerja dengan masa kerja lebih pendek (baru).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja baru umumnya belum menguasai dunia kerja dan lingkungan kerjanya, sehingga cenderung tidak bekerja secara aman. Sebaliknya, pekerja dengan masa kerja lebih lama lebih berhati-hati, cepat beradaptasi, dan memahami penggunaan alat kerja, sehingga lebih patuh dalam menerapkan K3. Peneliti menyimpulkan bahwa masa kerja lebih dari dua tahun berkontribusi positif terhadap kepatuhan K3 sesuai Permenakertrans No. PER/06/MEN/IV/2006, dan hal ini juga tampak dominan pada pekerja usia 26–35 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian [11] dan [12] yang menyatakan karyawan baru membutuhkan lebih banyak pelatihan, pengawasan, dan bimbingan, sedangkan pekerja dengan masa kerja lama memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih baik dalam menjaga keselamatan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara masa kerja dan tindakan tidak aman ($p = 0,004$). Menurut [13], pekerja yang belum berpengalaman lebih berisiko melakukan tindakan tidak aman, sementara [14]

berpendapat bahwa perilaku tidak aman seharusnya menurun seiring bertambahnya masa kerja. Akan tetapi, observasi lapangan memperlihatkan bahwa pada sebagian pekerja dengan masa kerja lama, perilaku tidak aman justru meningkat akibat tingginya tuntutan kerja dan kebiasaan yang terbentuk di tempat kerja.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai $p\text{ value} = 0,026$ dan nilai $RR = 0,588$ ($CI\ 95\% = 0,342-1,010$).
2. Ada hubungan sikap kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai $p\text{ value} = 0,041$ dan nilai $RR = 0,600$ ($CI\ 95\% = 0,337-1,069$).
3. Ada hubungan masa kerja dengan penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT Arami Jaya dengan nilai $p\text{ value} = 0,013$ dan nilai $RR = 0,542$ ($CI\ 95\% = 0,301-0,974$).

SARAN

1. Bagi PT. Arami Jaya

Bagi PT. Arami Jaya diharapkan dapat mengenalkan lingkungan kerja dan resiko kerja serta memberikan pelatihan K3 secara rutin dan berkelanjutan, melakukan monitoring dan evaluasi, menyediakan APD yang berstandar SNI, serta membangun budaya kerja yang mendukung penerapan K3. Hal ini penting untuk mendorong pekerja agar lebih disiplin dan sadar terhadap keselamatan kerja. Petugas K3 perlu aktif memberi contoh dan mengingatkan pekerja di lapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas, seperti faktor lingkungan kerja, beban kerja, atau motivasi kerja, agar mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang perilaku K3. Selain itu, dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*kuantitatif* dan *kualitatif*) untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *International Labour Organization (ILO)*. (2018). *Safety and health at work in Asia and the Pacific*. Geneva: *International Labour Organization*. Retrieved from <https://www.ilo.org/resource/safety-and-health-work-asia-and-pacific-0>
- [2] Rahayu, E. P. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2, 289–293.
- [3] Sari, D. P., Hariani, Y., & Muhammad, N. (2024). Dampak Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT X Palembang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(2), 148–155.
- [4] Edy Ariyanto, M. Ikramuna Dawamal Mada (2022) *Determinan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku K3 Pekerja Docking Kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin MPPKI*. 5(4) 453-45
- [5] Christian, M. S., Bradley, J. C., Wallace, J. C., & Burke, M. J. (2009). *Workplace safety: A meta-analysis of the roles of person and situation factors*. *Journal of Applied Psychology*, 94, 1103–1127.
- [6] Burke, M. J., Sarpy, S. A., Tesluk, P. E., & Smith-Crowe, K. (2002). *General safety performance: A test of a grounded theoretical model*. *Personnel Psychology*, 55, 429–457.
- [7] Fabrigar, L. R., Petty, R. E., Smith, S. M., & Crites, S. R. (2006). *Understanding knowledge effects on attitude-behavior consistency: The role of relevance, complexity, and amount of knowledge*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90, 556–577.
- [8] Tumbelaka, C. M., Mandagi, R. J. M., Tarore, H., & Malingkas, G. Y. (2013). *Study Korelasional antara Sikap Pekerja dengan Penerapan Program K3*. *Jurnal Sipil Statik*, 1(5), 305–308.
- [9] Azwar, S. (2014). *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya*. [Edisi II]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [10] Kholis, M. N., & Anis, M. (2020). *Hubungan Antara Perilaku K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Koperasi Batur Jaya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [11] Setyowati, A. W., & Priyono, S. (2023). *Pengaruh pelatihan, pengembangan karir dan pemberdayaan terhadap kinerja karyawan*. *Jurnal Mirai Management*, 8(1).

- [12] Suma'mur, P. K. (2009). *Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- [13] Ashari, Ganisma Nita. 2019. "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan the Park Mall Sawangan Di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk Tahun 2019.*" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1–135.
- [14] Ekasari, W. D., Suharnomo, & Utami, I. (2021) "*Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Masa Pandemi COVID-19: Fakta dan Tantangan,*" dipublikasikan di JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), Vol. 7, No. 2, hal. 153–170